

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah suatu agama bagi umat manusia yang mengatur cara hidupnya di dunia dan di akhirat kelak. Kedua cara hidup tersebut mempunyai hubungan erat sekali, karena ia tidak dapat dipisahkan. Diperlukan adanya keseimbangan dalam cara tersebut. Islam menuntut setiap manusia bekerja keras untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia tanpa harus meninggalkan kebahagiaan di akhirat.

Manusia sebagai makhluk social dalam perkembangannya juga menghadapi kebutuhan social untuk mencapai kepuasan atas kekuasaan, kekayaan dan martabat. Secara pribadi manusia perlu memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya. Kebutuhan pokok manusia adalah sandang, pangan, dan papan. Dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, manusia harus berusaha. Karena tanpa adanya usaha maka mustahil manusia akan bisa mencukupi kebutuhan tersebut. Sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat ar-Ra'dayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu

kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S ar-Ra'd 11)¹.

Salah satu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah pasar. Dalam pengertian yang sederhana atau sempit pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu².

Definisi pasar secara luas menurut W.J. Stanton adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Pada umumnya suatu transaksi jual beli melibatkan produk/barang atau jasa dengan uang sebagai alat transaksi pembayaran yang sah dan disetujui oleh kedua belah pihak yang bertransaksi³.

Istilah pasar pada awalnya diperuntukkan bagi suatu tempat di mana barang-barang diperdagangkan. Ukuran pasar tergantung pada jumlah pembeli yang mungkin ada atas tawaran pasar tertentu. Sesuai dengan perkembangannya dikenal dengan pasar modern maupun pasar tradisional. Pasar modern adalah pasar yang menggunakan teknologi modern, konsumen dan pedagangnya dari golongan menengah keatas, harga yang ditawarkan tetap dan sistem pelayanannya sendiri. Sedangkan Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual, dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih memiliki golongan pedagang menengah kebawah dan tersebar, baik di kampung-kampung, kota-kota kecil dan kota-kota besar dengan masa operasi rata-rata dari subuh sampai siang atau sore hari. Dan

¹ Al-Qur'an ar-Ra'd 11.

² Jaka Wasana, dkk, *Pengantar Mikroekonomi Jilid I* (Jakarta: Binapura Aksara 1995), 65.

³ Ibid

Pasar tradisional merupakan usaha bersama⁴. Hal ini sesuai dengan pasal 33 ayat 1 UUD tahun 1945 yang berbunyi :

*“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”*⁵.

Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional merupakan indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Di Desa Sempolan Kecamatan Silo yang berpenduduk mayoritas Islam terdapat sebuah pasar tradisional yang menjadi tumpuan ekonomi bagi sebagian masyarakat desa tersebut dan desa sekitar.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa: masyarakat Desa Sempolan yang memiliki ketergantungan ekonomi di pasar tersebut melakukan aktifitas transaksi jual beli berdasarkan hukum Islam. Dalam transaksi jual beli para pelaku pasar sangat menjaga kepercayaan konsumen dengan cara tidak mengurangi takaran/timbangan, transparan dengan mutu barang dan memberikan pelayanan terbaik untuk konsumen.

Sejak menggunakan strategi tersebut dirasakan bahwa ada peningkatan pendapatan yang diterima oleh para pelaku pasar dari sebelum menggunakan strategi tersebut, sehingga secara umum mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, dan mensejahterakan keluarganya baik yang jadi pedagang pasar, kuli panggul, maupun yang jadi tukang ojek. Walaupun tingkat kesejahteraan masing-masing individu sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan di pasar tersebut.

⁴ M. AswirDaini Tara, *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat : Masa Sulit Pasti Berlalu* (Jakarta, Nuansa Madani, 2001), 5.

⁵ Tim Penyusun, *Bahan Penataran P4* (Jakarta: UIP, 1988), 8.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo setelah adanya pasar tradisional ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan kecamatan Silo setelah adanya pasar tradisional.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan selain mempunyai manfaat yang bersifat teoritis, juga bersifat praktis. Adapun kedua manfaat itu adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah baik secara teori maupun praktek khususnya bagi peneliti.
- b. Sebagai kontribusi untuk khasanah ilmu baru tentang strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan deskripsi strategi pasar tradisional.
2. Sebagai bahan persyaratan kelulusan S-1 dalam Program Studi Muamalah Fakultas Syari'ah di Institut Agama Islam Negeri Jember.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa referensi kepustakaan.

c. Bagi Lembaga Pasar

Dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan dalam mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai di dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim.

d. Bagi Pedagang

Menciptakan persepsi baru yang positif bahwa transaksi jual beli bukan suatu kegiatan duniawi semata, melainkan suatu kegiatan ibadah.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman serta menimbulkan penafsiran yang berbeda dalam mengartikan penelitian ini, peneliti perlu menegaskan definisi istilah tentang Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia⁶ strategi adalah suatu cara/ proses suatu kegiatan yang disusun dengan cermat untuk mencapai sasaran khusus.

2. Pasar tradisional

a. Pasar

Adapun pengertian pasar menurut kamus besar bahasa Indonesia⁷ adalah tempat penjual dan pembeli yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang.

b. Tradisional

Sedangkan pengertian tradisional juga dalam kamus besar bahasa Indonesia⁸ adalah adat kebiasaan yang turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa*, 1376.

⁷ Ibid, 1057.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pasar tradisional adalah tempat penjual dan pembeli yang ingin bertransaksi menukar barang atau jasa dengan uang menggunakan cara yang turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Pelaksanaan transaksi atau tawar-menawar antara penjual dan pembeli dilakukan secara langsung di tempat yang berupa bangunan yang terdiri dari kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan pasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun oleh pengelola pasar.

3. Kesejahteraan Masyarakat Muslim

Kesejahteraan merupakan kondisi atau keadaan suatu masyarakat yang aman sentosa dan makmur. Sedangkan Masyarakat Muslim adalah sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan aturan agama Islam.⁹

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa : Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim adalah sebuah cara yang bisa dilakukan dalam bertransaksi (jual/beli) di pasar berdasarkan hukum Islam oleh masyarakat muslim untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat muslim Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

⁸Ibid, 1543.

⁹ Ibid,1284, 924.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis membuat sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB : Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar I belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB : Tinjauan Teoritis. Bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan II kerangka teoritik yang akan dikaji. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.

BAB : Metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan III jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab : Akan dijelaskan mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan IV analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini adalah pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah difokuskan.

Bab : Akan mendeskripsikan mengenai kesimpulan dan saran dari skripsi V ini, kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dan bersifat konstruktif.

Selanjutnya Skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan yaitu:

Pertama Rani Maya Sari, 2009. Analisis Pengaruh Citra Pasar Tradisional Terhadap Loyalitas Konsumen. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Pasar tradisional biasanya menampung banyak penjual dan dilaksanakan dengan manajemen tanpa perangkat teknologi modern dan mereka lebih mewakili golongan pedagang menengah ke bawah. Agar pasar tradisional dapat tetap bertahan dan berkembang dalam dunia bisnis yang penuh persaingan dalam memperebutkan konsumen, maka harus mampu memahami konsumennya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi orang membeli pada pasar tradisional, bahkan mereka mempunyai loyalitas yang tinggi. Dalam penelitian ini diukur melalui harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi dan keragaman barang.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah Pasar Projo di Ambarawa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi dan keragaman barang serta untuk mengetahui

dimensi yang paling dominan yang mempengaruhi loyalitas konsumen Pasar Projo Ambarawa.

3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Jenis datanya adalah primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.
4. Hasil uji *instrumen* menunjukkan bahwa variabel harga, pelayanan, kualitas, lingkungan fisik, lokasi dan keragaman barang berpengaruh positif terhadap loyalitas konsumen. Variabel yang paling dominan mempengaruhi loyalitas konsumen adalah variabel harga. Studi ini dapat memberikan saran yaitu semua variabel *independent* berpengaruh signifikan terhadap loyalitas konsumen, oleh karena itu pihak manajemen Pasar Projo di Ambarawa sebaiknya memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat meningkatkan loyalitas konsumen, dan lebih memperhatikan keragaman dan kelengkapan produk yang dijual, sehingga loyalitas konsumen juga akan meningkat. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan memperluas responden tidak hanya pada konsumen Pasar Projo di Ambarawa saja.

Kedua Wahyudi Musa, 2010. Praktek Modernisasi Pasar Tradisional Palmeriam dalam Perspektif Hukum Bisnis Islam. Skripsi, Program Studi Muamalat, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Pasar merupakan tempat bertemunya antara pedagang dan pembeli. Tempat merupakan salah satu hal yang sangat vital dalam bertransaksi di pasar, jadi jika tempat bertemunya penjual dan pembeli atau yang biasa disebut pasar itu dimoderenisasi, maka akan timbul berbagai permasalahan, seperti masalah komitmen pembangunan pra dan pasca pembangunan, masalah tahapan-tahapan dalam pembangunan, masalah kepemilikan kios, masalah penempatan atau pengelompokan pedagang.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah Pasar Palmeriam Jakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prinsip-prinsip dan ketentuan modernisasi pasar dalam etika bisnis Islam, pelaksanaan modernisasi pasar Palmeriam oleh Perusahaan Daerah Pasar Jaya, dan sejauh mana kompatibilitas praktek modernisasi pasar yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Pasar Jaya di Pasar Palmeriam berdasarkan prinsip dan ketentuan Etika Bisnis.
3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis item dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 orang. Jenis datanya adalah primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha* (software SPSS).
4. Prinsip-prinsip dan ketentuan modernisasi pasar dalam etika bisnis Islam adalah kebebasan (*freedom, al-hururiyah*), keadilan (*justice, al-adalah*) dan kemitraan (*patnership, syirkah*). Modernisasi pasar Palmeriam oleh PD

Pasar Jaya melalui beberapa tahapan yaitu : sosialisasi terhadap pedagang, penyiapan tempat penampungan/menjual sementara, proses pembangunan gedung/kios pasar palmeriam dan pengembalian pedagang. Kompabilitas praktek modernisasi pasar Palmeriam oleh Perusahaan Daerah Pasar Jaya dengan prinsip dan ketentuan etika bisnis Islam sudah kompetibel.

Ketiga Syahlan, 2013. Eksistensi Pasar Tradisional Di Tengah Munculnya Pasar Modern. Skripsi, Program Studi Muamalat, Jurusan Syari'ah dan Hukum, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember. Adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut :

1. Semakin banyaknya pasar modern di wilayah Jember khususnya di Kecamatan Jenggawah membuat banyak usaha pedagang kecil tradisional mengalami gulung tikar. Maraknya pembangunan pasar modern, menjadi saingan berat bagi pedagang tradisional. dengan lokasi yang berdekatan dan pelayanan yang lebih baik membuat konsumen pasar tradisional pindah belanja ke pasar modern.
2. Obyek dalam penelitian ini adalah Pasar tradisional Jenggawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pasar modern dan pasar tradisional di wilayah kecamatan Jenggawah Serta dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan pasar modern terhadap omset pedagang tradisional di Kecamatan Jenggawah.
3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis data secara induktif. Data primer diperoleh dari dinas pasar dan hasil penelitian lain, sedangkan data sekunder

didapatkan dari hasil wawancara secara mendalam dengan pelaku pasar tradisional di Kecamatan Jenggawah.

4. Perkembangan pasar modern radius 2,5 km dari pasar tradisional di Kecamatan Jenggawah pada tahun 2013 berjumlah 8 pasar modern, sedangkan pasar tradisional tidak mengalami perkembangan dalam jumlah. Munculnya pasar modern berdampak pada menurunnya omset pedagang tradisional.

Table Perbedaan dan persamaan terhadap penelitian terdahulu adalah:

No	Peneliti	Perbedaan	Pesamaan
1	Rani Maya Sari, 2009	Penekanan penelitian pada pengaruh keberadaan pasar Modern terhadap pasar tradisional. Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Materi penelitian Pasar Tradisional
2	Wahyudi Musa, 2010	Penekanan penelitian pada Strategi modernisasi pasar tradisional berdasarkan etika bisnis Islam	Materi penelitian Pasar Tradisional
3	Syahlan, 2013	Penekanan penelitian pada dampak keberadaan pasar modern terhadap omset pedagang tradisional	Materi penelitian Pasar Tradisional

4	Tanzilul Gufron, 2015	<p>1. Penekanan penelitian pada strategi Pasar tradisional.</p> <p>Jenis penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif</p> <p>2. Penekanan penelitian pada strategi dalam bertransaksi di Pasar tradisional.</p> <p>3. Penekanan penelitian pada strategi dalam bertransaksi di Pasar tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku pasar.</p>	Materi penelitian Pasar Tradisional
---	--------------------------	---	--

B. Kajian Teori tentang Strategi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Silo Jember .

1. Pasar Tradisional

a. Pengertian Pasar Tradisional

Dalam Kamus Bahasa Indonesia¹⁰, pengertian pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dengan adanya transaksi atau tawar menawar antara penjual dan pembeli secara langsung. Dalam pengertian yang sederhana menurut Muhammad¹¹ pasar adalah tempat

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1507.

¹¹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, cet. Pertama, (Yogyakarta BPFE-Yogyakarta 2007), 113.

terjadinya transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu dan tempat tertentu.

Definisi pasar secara luas menurut W.J. Stanton dalam Jaka Wasana¹² adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk memenuhi kebutuhan, uang untuk belanja serta kemauan untuk membelanjakannya. Pada umumnya suatu transaksi jual beli melibatkan produk/barang atau jasa dengan uang sebagai alat transaksi pembayaran yang sah dan disetujui oleh kedua belah pihak yang bertransaksi. Istilah pasar pada awalnya diperuntukkan bagi suatu tempat di mana barang-barang diperdagangkan.

Dalam pandangan Islam pasar merupakan wahana ekonomi yang ideal, secara teoritik maupun praktikal pasar memiliki beberapa kelemahan, misalnya: mengabaikan distribusi pendapatan dan keadilan, adanya kegagalan pasar, ketidaksempurnaan persaingan, dan lain-lain¹³. Oleh karenanya, kita harus menempatkan pasar secara proposional dalam perekonomian dan kemudian memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangannya¹⁴.

Sedangkan Tradisional adalah tatacara yang turun-temurun tanpa adanya perubahan yang mencolok¹⁵.

¹² Jaka Wasana, dkk, *Pengantar Mikroekonomi Jilid I*, (Jakarta, Binapura Aksara, 1995), 65.

¹³ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam, cet. Pertama*, (Yogyakarta, Ekonisia, 2003), 313.

¹⁴ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) 143.

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1543.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang menjual produk dalam bentuk barang yang bentuk dan fisiknya jelas. Secara umum pasar tradisional mempunyai ciri-ciri meliputi mempertemukan antara penjual dengan pembeli secara langsung (*face to face*) dan ada tawar-menawar, ada barang dagangan, ada transaksi, penyerahan barang secara langsung. Bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, akses lebih luas bagi para produsen dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun oleh pengelola pasar.

b. Ciri-ciri Pasar Tradisional

Adapun ciri-ciri pasar tradisional meliputi :¹⁶

1) Lokasi

Lokasi merupakan tempat di mana pasar tradisional berdiri.

Lokasi merupakan letak atau tempat yang digunakan para penjual dalam menjual dan menawarkan produknya.

2) Harga

Harga adalah nilai suatu barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang. Dalam menentukan harga pelaku pasar (pedagang /penjual) sangatlah kompetitif. Pedagang/penjual harus mempertimbangkan banyak faktor dalam menentukan kebijakan penetapan harga¹⁷.

¹⁶ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007) 145.

¹⁷ Marius Angipora. *Dasar-dasar pemasaran Edisi kedua*. (Jakarta Raja Grafindo Persada.2002), 268.

a) Memilih Tujuan Penetapan Harga

Perusahaan harus memutuskan di mana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Makin jelas tujuan suatu perusahaan, makin mudah menetapkan harga. Perusahaan dapat mengharapkan salah satu dari lima tujuan utama melalui penetapan harga, yaitu kelangsungan hidup, laba maksimum sekarang, pangsa pasar maksimum, menguasai pasar secara maksimum, atau kepemimpinan mutu produk¹⁸.

b) Menentukan Permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan karena itu mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu perusahaan. Hubungan antara berbagai harga alternatif dengan permintaan sekarang dan dihasilkan dalam kurva permintaan. Dalam kasus biasa, permintaan dan harga berbanding terbalik, artinya makin tinggi harganya, makin rendah permintaannya¹⁹.

c) Memperkirakan Biaya

Dalam menentukan harga yang dikenakan penjual untuk barangnya. Biaya menentukan batas terendahnya. Perusahaan tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya penjualan barang, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resiko²⁰.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid, 144.

²⁰ Ibid, 148.

d) Menganalisa Biaya, Harga, dan Tawaran Pesaing

Dalam rentang kemungkinan-kemungkinan harga yang ditentukan permintaan pasar, penjual harus memperhitungkan biaya, harga dan kemungkinan reaksi harga pesaing. Penjual seharusnya mempertimbangkan harga pesaing terdekat. Jika tawaran perusahaan mengandung ciri-ciri deferensiasi positif yang tidak ditawarkan pesaing terdekat, nilainya bagi pelanggan seharusnya dievaluasi dan ditambah pada harga pesaing tersebut. Jika tawaran pesaing mengandung beberapa ciri yang tidak ditawarkan penjual, nilainya bagi pelanggan seharusnya dievaluasi dan dikurangkan dari harga pengadaan. Penjual dapat memutuskan apakah mengenakan harga yang lebih tinggi, sama atau lebih murah dari pesaing. Namun, penjual harus menyadari bahwa para pesaing dapat mengubah harganya sebagai reaksi terhadap harga yang ditetapkan perusahaan itu²¹.

e) Memilih Metode Penetapan Harga

Dengan adanya jadwal permintaan pelanggan, fungsi biaya dan harga pesaing, perusahaan kini siap memilih harga. Biaya menentukan batas terendah harga. Harga pesaing dan harga barang pengganti menjadi titik yang mengarahkan. Penilaian pelanggan tentang ciri-ciri produk yang unik menentukan batas tertinggi harga tersebut²².

²¹ Ibid, 150.

²² Ibid.

3) Barang yang dijual

Suatu barang yang dijadikan transaksi dalam kegiatan jual beli di pasar tradisional. Suatu barang yang dijadikan transaksi dalam kegiatan jual beli di pasar tradisional. Keragaman barang merupakan kelengkapan barang yang dijual dan ketersediaan barang-barang tersebut. Konsumen cenderung memilih pasar yang menawarkan produk yang bervariasi dan berkualitas dari keragaman barang yang ditawarkan oleh penjual.

Ketersediaan barang dari pasar meliputi variasi merek yang banyak, tipe dan ukuran kemasan barang yang dijual. Bagi seorang penjual, kelengkapan barang dagangan merupakan faktor yang penting untuk menarik konsumen, meskipun harga jual lebih tinggi dari pasar penjual lainnya. Tetapi karena lengkapnya barang yang dijual, maka penjual ini banyak menarik para pengunjung. Semakin lengkap sebuah penjual maka semakin memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen.

4) Konsumen

Konsumen adalah para pengunjung pasar yang membeli barang yang dijual. Dalam hal ini pelaku pasar di desa sempolan sangat memperhatikan akan pentingnya menjaga kepercayaan konsumen, sehingga konsumen yang sudah percaya dengan sendirinya akan menjadi konsumen tetap.

Kesetiaan konsumen diukur melalui²³

- a) Kebiasaan membeli
- b) Kepuasan terhadap produk yang dibeli
- c) Menyukai pada tempat yang dibeli
- d) Keinginan untuk merekomendasi pada orang lain

Secara umum, langkah-langkah untuk memelihara dan meningkatkan kesetiaan konsumen adalah dengan

- a) Menjaga kedekatan pelanggan secara berkesinambungan. Seringkali seorang penjual lupa dalam menjaga kedekatan dengan pelanggan pada saat belum atau sedang terjadi transaksi.
- b) Memberi imbalan atas Konsumen yang setia. Penjual dapat memberi imbalan berupa hadiah atau yang lainnya. Salah satu contoh adalah memberikan Hadiah berupa barang saat lebaran.

Selain itu kita harus bisa mengetahui perilaku konsumen kita. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini. Menurut Mowen dan Minor²⁴ “Perilaku konsumen adalah studi tentang unit pembelian dan proses pertukaran yang melibatkan perolehan, konsumsi dan pembuangan barang, jasa, pengalaman serta ide-ide.

²³ Durianto Darmadi, *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001)128.

²⁴ Jonh Mowen C, dan Michael Minor. *Perilaku Konsumen Jilid 1, edisi Kelima (terjemahan)*. (Jakarta: Erlangga. 2002), 6.

Perilaku seseorang untuk menentukan pilihan terhadap obyek yang dihadapinya dimulai dari persepsinya terhadap obyek yang dimaksud. Proses munculnya persepsi yang beda terhadap satu rangsangan yang sama ada tiga tahap yaitu penerimaan rangsangan secara efektif, perubahan makna secara selektif, dan mengingat kembali secara selektif. Tahapan-tahapan dalam persepsi di atas memberikan gambaran kepada para pemasar untuk bekerja keras dalam penyampaian pesan.

5) Produsen/Distributor

Produsen/Distributor adalah penyedia barang baik di produksi sendiri maupun sebagai penyedia jasa. Peranan pasar sebagai pusat ekonomi mempunyai elemen-elemen sebagai berikut:

- a) Sistem produksi merupakan suatu kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa dengan jalan mengkombinasikan faktor-faktor produksi yang meliputi :
 - (1). Tanah (sumber daya alam), yaitu faktor produksi yang menyediakan barang dari hasil pertanian,
 - (2). Tenaga kerja (sumber daya manusia), faktor produksi yang menyediakan barang dari hasil industri rumah tangga,
 - (3). Modal, dan
 - (4). Manajemen.
- b) Sistem Distribusi yaitu Proses penyebaran hasil produksi kepada konsumen yang meliputi :

- (1). Distribusi langsung,
- (2). Distribusi tidak langsung, dan
- (3). Sarana distribusi.

c) Sistem Konsumsi yaitu sesuatu yang dibutuhkan manusia berupa benda dan jasa, baik untuk keperluan diri maupun keluarga (lingkungan) yang terdiri dari:

- (1). Kebutuhan Primer,
- (2). Kebutuhan Sekunder.

6) Penjual

Penjual adalah pemilik tempat yang menyediakan barang untuk dijual. Para pedagang pun relatif fleksibel dalam melakukan kegiatannya, baik pada sisi waktu, kegiatan, maupun tempat.

Banyak pedagang, terutama yang tidak memiliki kios, berdagang hanya pada waktu-waktu tertentu saja²⁵.

7) Pajak

Pajak adalah iuran wajib yang dipungut oleh pemerintah dari masyarakat (wajib pajak) untuk menutupi pengeluaran rutin negara dan biaya pembangunan tanpa balas jasa yang dapat ditunjuk secara langsung. Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang sehingga dapat dipaksakan dengan tiada mendapat balas jasa secara langsung.

²⁵ Listiani, *Riset Pemasaran; Pendekatan Terapan*, (Jakarta: PT. Indeks 2009) 36.

Pajak dipungut penguasa berdasarkan norma-norma hukum guna menutup biaya produksi barang-barang dan jasa kolektif untuk mencapai kesejahteraan umum.

Adapun berbagai definisi mengenai pajak yang dikemukakan oleh beberapa pakar perpajakan:

- (a). Menurut Adriani, pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.
- (b). Menurut Soemitro, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

(c). Menurut Smeets, dalam²⁶ Pajak adalah prestasi pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, yang dapat dipaksakan tanpa kontra prestasi, yang dapat ditujukan dalam hal yang individual maksudnya adalah membiayai pengeluaran pemerintah. Pajak adalah pungutan wajib, berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, jual beli barang, dan lain-lain. Retribusi merupakan pembayaran atas jasa pelayanan umum yang dipungut langsung oleh pemerintah kepada wajib retribusi yang disertai dengan kontraprestasi langsung yang diberikan oleh pemerintah terhadap wajib retribusi. Retribusi bersifat sukarela. Setiap orang memiliki pilihan untuk tidak membayar retribusi. Jika seseorang sudah membayar retribusi maka Pemerintah Daerah harus memberikan semacam kontraprestasi langsung, misalnya : seseorang telah membayar biaya retribusi izin usaha penyediaan jasa makanan dan minuman, maka Pemerintah Daerah harus menerbitkan izin tersebut jika seseorang tersebut telah memenuhi syarat yang diminta Peraturan Daerah yang bersangkutan. Retribusi bertujuan untuk kepentingan dan kemanfaatan umum serta dapat dinikmati oleh pribadi atau badan. Retribusi daerah

²⁶ Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan*. (Jakarta: Bima Grafika 2005), 60.

adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan.

8) Usaha-usaha

Usaha-usaha adalah suatu kegiatan yang menunjang terhadap proses transaksi jual beli di pasar. Adapun usaha-usaha yang sangat mendukung pada kegiatan pasar di antaranya :

(a). Kuli Panggul,

Kuli panggul adalah orang yang bekerja sebagai pengangkat barang di pasar. Keberadaan kuli panggul di pasar tradisional tergantung dari besar kecilnya kapasitas pasar itu sendiri.

(b). Petugas keamanan pasar,

Petugas keamanan pasar bertugas untuk menjaga keamanan sebuah pasar, baik keamanan barang bawaan konsumen maupun barang yang lain.

(c). Petugas kebersihan,

Petugas kebersihan pasar bertugas untuk menjaga kebersihan sebuah pasar.

(d). Tukang parkir

Petugas parkir yang ada di pasar yang bertugas untuk mengatur tempat penitipan kendaraan pengunjung.

c. Larangan-larangan perdagangan dalam islam

Dalam kajian Ekonomi Islam, hal-hal yang dilarang dalam transaksi ekonomi biasa disingkat dengan istilah MAGHRIB, yang merupakan singkatan dari *maisir*, *gharar*, *riba*, dan *bathil*.

1) Maisir

Maisir secara bahasa berasal dari kata *yasr* yang artinya mudah. Secara istilah *maisir* berarti memperoleh keuntungan dengan cara yang mudah tanpa harus bekerja keras. Dalam istilah sehari-hari *maisir* dikenal sebagai judi, karena judi memungkinkan seseorang untuk mendapatkan keuntungan tanpa kerja keras²⁷.

Hukum judi ini haram sebagaimana tegas disebutkan dalam al-Qur'an.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١٩﴾

Artinya : “Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah : ‘Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya’ (QS. Al-Baqarah : 219)

2) Gharar

Gharar secara bahasa berarti pertaruhan. Dalam aktivitas ekonomi, *gharar* mengandung makna ketidakpastian atau spekulasi. Semua bentuk transaksi yang mengandung unsur

²⁷ Ismail Nawawi. *Fiqh Muamalah dan Klasik Kontemporer*. (Bogor, Gahlia Indonesia: 2012), 77.

ketidakjelasan adalah dilarang dalam Islam. Contoh transaksi yang mengandung *gharar* adalah jual beli *ijon*, misalnya membeli hasil pertanian sebelum pohon atau tanamannya berbuah. Hal ini karena, tidak ada seorang pun yang menjamin hasilnya di kemudian hari, apakah tanaman tersebut akan berbuah dengan kualitas bagus, buruk, atau justru mati²⁸.

3) Riba

Riba secara bahasa artinya bertambah. Ada beberapa jenis *riba* menurut para ulama. Bentuk *riba* yang paling sering kita temukan adalah *riba* dalam transaksi hutang piutang, yaitu adanya tambahan yang harus dibayarkan oleh seseorang yang berhutang ketika membayarnya. *Riba* jenis ini disebut *riba qardh*, yang dalam kehidupan kita di antaranya berbentuk bunga hutang atau pinjaman. Jika pihak yang berhutang terlambat membayar pada waktunya, maka ada denda atau bunga berikutnya. Denda atau bunga karena keterlambatan ini termasuk jenis *riba jahiliah*²⁹.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian

²⁸ Ismail Nawawi. *Fiqh Muamalah dan Klasik Kontemporer*. (Bogor, Gahlia Indonesia: 2012), 78.

²⁹ Ismail Nawawi. *Fiqh Muamalah dan Klasik Kontemporer*. (Bogor, Gahlia Indonesia: 2012), 80.

itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Rabbnya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (QS. Al-Baqarah : 275)

2. Kesejahteraan Masyarakat Muslim

a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Muslim

Definisi Kesejahteraan masyarakat Muslim dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, Kegiatan beribadah serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya berdasarkan aturan dalam agama Islam sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.³⁰

b. Jenis-jenis kebutuhan dalam Islam

Menurut Shatibi,³¹ kebutuhan atau *masalah* dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan *dharuriyah*, adalah sesuatu yang wajib adanya menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Kebutuhan daruriyyah dalam pengertian ini berpangkal dari lima hal,

³⁰ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan rakyat.*

³¹ Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam.* (Yogyakarta : BPF, 2005), 20.

yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan, dan harta. Contoh kebutuhan *dharuriyyah*

a) Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan raga: pangan, sandang, papan dan kesehatan

b) Pengeluaran untuk keagamaan: pengeluaran untuk peribadatan, pemeliharaan hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.

c) Pengeluaran untuk memelihara akal: pengeluaran untuk pendidikan

d) Pengeluaran untuk memelihara kehormatan: pengeluaran untuk biaya perkawinan dan sejenisnya

e) Pengeluaran untuk menjaga harta kekayaan, misalnya membeli brankas-brankas yang cocok untuk menyimpan harta.

2) Kebutuhan *hajiyah*, *hajiyah* adalah sesuatu yang diperlukan oleh manusia dengan maksud untuk membuat ringan, lapang dan nyaman dalam menanggulangi kesulitan-kesulitan hidup. Setiap barang di luar kebutuhan *dharuriyyah* seperti yang terdapat dalam contoh yang telah disebutkan sebelumnya dapat dikategorikan sebagai barang kebutuhan *hajiyah*. Oleh karena itu, setiap barang-barang kebutuhan *daruriyyah* atau setiap tambahan pengeluaran perkawinan, pendidikan dan lain-lain dianggap termasuk barang-barang kebutuhan *hajiyah*.

3) Kebutuhan *tahsiniyah*, *tahsiniyah* adalah sesuatu yang diperlukan oleh norma atau tatanan hidup serta perilaku menurut jalan yang

lurus. Hal yang bersifat tahsiniyah berpangkal dari tradisi segala tujuan kehidupan manusia menurut jalan yang baik.

Hal tersebut sejalan dengan Firman Allah yang berbunyi :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَسْرِ نَصِيبَكَ مِنْ
الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qashash: 77)³²

Contoh barang kebutuhan *tahsiniyah*:

- a) Pengeluaran untuk acara perayaan tertentu yang diperbolehkan oleh syara'.
- b) Pengeluaran untuk membeli beberapa perlengkapan yang memudahkan pekerjaan perempuan di rumah.
- c) Pengeluaran untuk memperindah rumah.

c. Tingkatan Kesejahteraan dan Indikatornya

Berdasarkan klasifikasi yang dibuat oleh BKKBN tahapan pencapaian kesejahteraan keluarga sebagai berikut:³³

- 1) Keluarga Pra Sejahtera yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan agama, sandang,

³² Al-Qur'an. al-Qashash :77.

³³ M. Arief Mufraini, *Akutansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan membangun jaringan)*, (Jakarta : Kencana, 2006), 14.

pangan, dan kesejahteraan. Adapun indikator Keluarga Pra Sejahtera adalah belum mampu memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

a) Indikator ekonomi meliputi :

- (1) Makan dua kali atau lebih sehari.
- (2) Memiliki pakaian yang berbeda untuk aktifitas.

b) Indikator non-ekonomi meliputi :

- (1) Melaksanakan ibadah
- (2) Bila anak sakit dibawa ke sarana kesehatan

2) Keluarga sejahtera tahap I yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologis. Adapun indikator Keluarga Sejahtera adalah belum mampu memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

a) Indikator ekonomi meliputi :

- (1) Paling kurang sekali dalam seminggu keluarga makan daging atau Ikan atau telur.
- (2) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- (3) Luas lantai rumah paling kurang 8m² untuk tiap penghuni.

b) Indikator non-ekonomi meliputi :

- (1) Melaksanakan ibadah dengan teratur
- (2) Sehat tiga bulan terakhir

- (3) Punya penghasilan tetap
- (4) Usia 10-60 tahun dapat baca tulis huruf latin
- (5) Usia 6-10 tahun bersekolah
- (6) Anak lebih dari dua orang, ber KB

3) Keluarga Sejahtera tahap II yaitu keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan social psikologis, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi. Adapun indikator Keluarga Sejahtera II adalah belum mampu memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- a) Memiliki tabungan keluarga
- b) Makan bersama sambil berkomunikasi
- c) Mengikuti kegiatan masyarakat
- d) Rekreasi bersama (enam bulan sekali)
- e) Meningkatkan pengetahuan agama
- f) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah

4) Keluarga sejahtera tahap III yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat Memiliki tabungan keluarga. Adapun indikator Keluarga Sejahtera III adalah mampu memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- a) Makan bersama sambil berkomunikasi

- b) Mengikuti kegiatan masyarakat
- c) Rekreasi bersama (enam bulan sekali)
- d) Meningkatkan pengetahuan agama
- e) Memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan majalah
- f) Menggunakan sarana transportasi

5) Keluarga sejahtera tahap III plus yaitu keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan, meliputi kebutuhan dasar, social psikologis, dan pengembangan serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Adapun indikator Keluarga Sejahtera III Plus adalah mampu memenuhi salah satu atau lebih indikator yang meliputi :

- a) Aktif memberikan sumbangan material secara teratur
- b) Aktif sebagai pengurus Organisasi kemasyarakatan

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian, karena dengan menggunakan metode yang baik dan sistematis maka penelitian ini bisa dilakukan dengan mudah dan terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan Kualitatif Deskriptif. Untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sudah tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang, maka digunakan penelitian deskriptif.³⁴ Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesa.³⁵

Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik,

³⁴Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*.(Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 77.

³⁵Huzaini Usman dan Purnomo S. Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung : Bumi Aksara, 1996), 4.

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Sedangkan metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.³⁷

Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diinterpretasikan secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, yang mana lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Karena di Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember, merupakan pasar tradisional yang mana para pedagangnya mayoritas muslim.
- b. Karena di Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember para pedagangnya lebih terbuka sehingga membantu pada proses penelitian.

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 8.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁸

Dalam penelitian ini peneliti telah menentukan beberapa informan (subyek penelitian), diantaranya adalah:

- a. Produsen, untuk mengetahui strategi produsen dalam memproduksi barang, pendapatan serta hambatan dalam pengadaan barang.
- b. Konsumen, untuk mengetahui jenis barang yang diperlukan serta keluhan yang dialami pada saat transaksi di pasar Desa Sempolan.
- c. Penjual/distributor, strategi yang digunakan dalam melakukan transaksi, sistem penggunaan tempat berjualan, dan tantangan sebagai penjual.
- d. Pengelola pasar, untuk mengetahui strategi yang di gunakan oleh kebanyakan pedagang di pasar Sempolan, sistem penggunaan tempat dan tata tertib pasar Desa Sempolan serta pengelompokan tingkat usaha pelaku pasar.
- e. Masyarakat, untuk mengetahui manfaat keberadaan pasar Desa Sempolan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

³⁸Ibid. 218.

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna menyimpulkan data yang valid dari responden, serta bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian diambil kesimpulan. Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode *Observasi*.

Observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki³⁹. Metode *observasi* biasa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis, fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode *observasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember untuk memperhatikan Strategi yang digunakan di pasar tersebut.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Situasi pasar Desa Sempolan

³⁹ Ibid.

- b. Proses transaksi yang terjadi di pasar Desa Sempolan
- c. Kondisi ekonomi para pelaku pasar

2. Metode Wawancara (*Interview*).

Menurut Sugiono⁴⁰ metode *interview* atau tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian. *Interview* sebagai suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (*laten*) maupun yang tampak (*manifes*). Pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya pasar Desa Sempolan
- b. Kegiatan harian yang dilakukan pelaku pasar
- c. Kondisi ekonomi pelaku pasar
- d. Strategi dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

3. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah di catat atau di publikasikan

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*. 186.

dalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini Arikunto mengatakan bahwa: metode dokumentasi adalah data yang mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya⁴¹.

Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan metode ini adalah:

- a. Profil Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember
- b. Struktur Organisasi Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember
- c. Data pengelola Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember.
- d. Data pedagang Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember.
- e. Sarana dan prasarana Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember.
- f. Denah Lokasi Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember.

4. Studi Kepustakaan

Menurut M. Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan :“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.”⁴² Adapun studi kepustakaan dalam penelitian ini adalah : Akutansi dan Manajemen Zakat karya M. Arief Mufraeni, Pengantar

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian*, 240

⁴²<http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.com/2011/06/pengertian-studi-kepustakaan.html>

Mikro Ekonomi jilid I karya Jaka Wasana dan Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam karya Muhammad.

E. Analisa Data

Analisa data merupakan suatu tindak lanjut dari proses pengumpulan data. Setelah data-data terkumpul, maka untuk menganalisa digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai strategi yang digunakan para pedagang di Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Sebagaimana pandangan Surakhmad⁴³ teknik analisis deskriptif adalah: “Cara menentukan dan menafsirkan data yang ada misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang berlangsung, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang nampak dan pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya”.

Dari uraian tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penulisan skripsi ini adalah proses pengumpulan data di mulai dari berbagai sumber yaitu dari beberpa informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari, dan di telaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data. Tahap terakhir dari

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 274.

analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan kesahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian.⁴⁴ Keabsahan data yang diperoleh akan diuji dengan menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁵ Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

⁴⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 321.

⁴⁵Ibid, 330.

G. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan.

Menyusun proposal penelitian untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun disamping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan sebagainya.

c. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Sempolan

Pasar Sempolan adalah Pasar Tradisional yang merupakan pusat perdagangan atau perekonomian khususnya masyarakat Desa Sempolan dan masyarakat sekitarnya. Menurut Mantri pasar Desa Sempolan A. Herul Muzaki, bahwa : Pasar ini berdiri sekitar tahun 1990 dan berlokasi di areal terminal Sempolan (Sekarang Terminal Sempolan telah ditutup). Dipilihnya areal terminal pada waktu itu dikarenakan terminal merupakan tempat strategis yang menyediakan fasilitas transportasi yang baik untuk masyarakat”.

Menurut A. Herul Muzaki pada tahun 1994 Dinas Pasar melalui Pemerintah Daerah Kabupaten Jember membebaskan tanah masyarakat seluas 4.279 M² yang berlokasi di sebelah barat daya terminal Sempolan dan setelah proses pembangunan pasar Desa Sempolan resmi pindah dari lokasi lama pada tahun 1996 sampai sekarang.

Perkembangan Pasar Sempolan dari sejak berdiri tidaklah signifikan, kecuali tempat (bangunan) yang mengalami perubahan sesuai kebutuhan. Sedangkan jumlah pedagang dan omset pedagang di pasar tersebut mengalami pasang surut.⁴⁶

⁴⁶ Herul muzaki, (Mantri Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 29 Juni 2015.

2. Letak Geografis Pasar Sempolan

Berdasarkan hasil Observasi⁴⁷ Pasar sempolan berada di sebelah utara jalan raya yang menghubungkan antara Jember dan Banyuwangi, dengan batasan-batasan sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Persawahan
- b. Sebelah selatan : Jalan Raya
- c. Sebelah timur : Area bermain anak-anak
- d. Sebelah barat : Persawahan dan rumah warga

3. Struktur Organisasi Pasar Desa Sempolan

Struktur Organisasi Pasar Sempolan⁴⁸



⁴⁷ Observasi, Jember, 31 September 2015.

⁴⁸ Dokumentasi, Struktur Pasar Desa Sempolan tahun 2015

4. Data Penjual di Pasar Desa Sempolan

Data penjual di pasar desa sempolan berdasarkan Wilayah⁴⁹

No	Asal Wilayah	Jumlah
1	Warga Sempolan	172
2	Non Warga Sempolan	26
	Jumlah	198

5. Data Penduduk Desa Sempolan

a. Jumlah penduduk desa sempolan berdasarkan jenis kelamin⁵⁰

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	4155
2	Permpuan	4582
	Jumlah	8737

b. Kondisi penduduk desa sempolan usia produktif (18 Th- 55 Th)⁵¹

No	Status Penduduk	Jumlah
1	Bekerja tetap	546
2	Pelajar	126
3	Ibu rumah tangga	1777
4	Bekerja tidak menentu	1974
5	Penganguran	146
	Jumlah	4569

⁴⁹ Dokumentasi, Pasar Desa Sempolan tahun 2015

⁵⁰ Dokumentasi, Kantor Desa Sempolan tahun 2015

⁵¹ Dokumentasi, Kantor Desa Sempolan tahun 2015

c. Kondisi penduduk Desa Sempolan berdasarkan Agama⁵²

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Muslim	8658
2	Non Muslim	79
	Jumlah	8737

d. Tigkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sempolan⁵³

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	970
2	Keluarga Sejahtera 1	1099
3	Keluarga Sejahtera 2	763
4	Keluarga Sejahtera 3	206
5	Keluarga Sejahtera Plus	146
	Jumlah KK	3184

e. Tigkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sempolan⁵⁴

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Keluarga Prasejahtera	2415
2	Keluarga Sejahtera 1	2536
3	Keluarga Sejahtera 2	1520
4	Keluarga Sejahtera 3	1175

⁵² Dokumentasi, Kantor Desa Sempolan tahun 2015

⁵³ Dokumentasi, kantor Desa Sempolan tahun 2015

⁵⁴ Dokumentasi, kantor Desa Sempolan tahun 2014

5	Keluarga Sejahtera Plus	1091
	Jumlah KK	8737

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Strategi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo.

a. Lokasi

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pihak Pasar, berkaitan lokasi bahwa faktor lokasi keberadaan pasar Desa Sempolan sangat mudah diakses oleh warga desa Sempolan dan hampir semua masyarakat Kecamatan Silo. Sehingga sangat mendukung terhadap adanya transaksi jual beli di pasar tersebut, dan secara tidak langsung akan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan bagi para pelaku pasar.⁵⁵

Senada dengan pendapat pihak pasar Menurut Ibu Sumarni salah seorang pedagang sayur keliling menjelaskan bahwa⁵⁶:

“Saya berbelanja disini (untuk di jual kembali) karena saya seorang perempuan sangat tergantung dengan angkutan umum dan tidak memiliki kendaraan sendiri, jadi dengan lokasi pasar Desa Sempolan yang berada di jalan yang memiliki jalur angkutan umum saya bisa bebas berbelanja kapan saja untuk memenuhi permintaan konsumen saya”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lokasi pasar Sempolan berada di lokasi yang strategis, karena berada di dekat simpang tiga dan

⁵⁵ Herul muzaki, (Mantri Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 10 Agustus 2015.

⁵⁶ Sumarni, (Penjual Sayur-mayur Keliling/ Konsumen Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

jalur utama jalan yang menghubungkan Kabupaten Jember dengan Banyuwangi. Sedangkan simpang tiga tersebut merupakan satu-satunya jalan menuju perkampungan sebagian wilayah selatan kecamatan Silo.

b. Harga

Dalam menentukan harga pelaku pasar (pedagang /penjual) sangatlah kompetitif. Menurut Gafur salah satu pedagang sayuran menjelaskan bahwa⁵⁷:

“Dalam menentukan harga banyak hal yang harus diperhitungkan, diantaranya :

- 1) Harga kulaan yaitu harga untuk mendapatkan barang dari pedagang besar atau pasar Induk.
- 2) Stok barang dipasar yaitu jumlah jenis sayuran yang akan kita jual banyak atau tidak. Jika jumlah barang melimpah maka kita akan memberi harga yang tidak terlalu tinggi yaitu sedikit diatas harga kulaan ditambah biaya operasional, Namun jika stok barang sedikit maka kita akan bisa menentukan harga lebih tinggi. Hal ini disebabkan walaupun harga mahal untuk jenis sayuran tertentu yang barangnya sedikit pasti akan laku, kecuali pada pelanggan tetap seperti penjual sayur keliling kita tetap menentukan harga sedikit diatas harga kulaan ditambah biaya operasional”.

Berbeda dengan pendapat diatas menurut Bapak Rudi salah satu pedagang pakaian menjelaskan bahwa⁵⁸:

“Dalam menentukan harga kita harus peka dengan situasi ekonomi di masyarakat, kapan kita menentukan harga dengan keuntungan lebih besar dan kapan kita menentukan harga dengan penghasilan kecil. Jika pada musim panen dimasyarakat atau menjelang lebaran kita bisa menentukan harga dengan penghasilan lebih besar dari pada hari-hari biasa dan tetap memberikan pelayanan yang baik”.

Senada dengan pendapat Pak Rudi di atas menurut Pak Aton salah seorang pedagang daging menjelaskan bahwa⁵⁹:

⁵⁷ Gafur, (Penjual Sayuran Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁵⁸ Rudi, (Penjual Pakaian Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁵⁹ Aton, (Penjual Daging Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

“Dalam menentukan harga kita harus pandai membaca situasi pasar, kita akan menentukan harga dengan keuntungan lebih besar saat menjelang lebaran atau hari besar Agama Islam (karena Masyarakat / konsumen pasar mayoritas agama Islam) sedangkan pada hari-hari biasa kita tetap memberlakukan harga standar”.

Sedangkan menurut Ibu Atik salah seorang warga sekitar pasar menjelaskan bahwa⁶⁰: Untuk urusan harga saya lebih senang belanja pada bahan pokok pada Bapak Tina, selain pelayanannya baik dan ramah, untuk urusan harga di sana paling murah dibandingkan yang lain.

c. Barang yang dijual

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti macam-macam barang yang dijual di Pasar Desa Sempolan beraneka ragam, dan dapat dikelompokkan sebagai berikut;

- 1) kebutuhan pokok, yang meliputi : beras, gula, minyak goreng, tepung, daging, dan lain-lain.
- 2) kebutuhan dapur, yang meliputi : sayur-mayur yang merupakan barang hasil pertanian, lauk-pauk, bumbu dapur, rempah-rempah dan lain-lain.
- 3) Kebutuhan rumah tangga, meliputi lemari pakaian, meja dan kursi, rak piring, peralatan memasak dan lain-lain.
- 4) kebutuhan yang sifatnya hiburan meliputi barang elektronik, perlengkapan mancing, kaset VCD, perhiasan mas dan lain-lain.

⁶⁰ Atik, (Ibu Rumah Tangga/ Konsumen Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

Hal ini senada dengan penjelasan mantri pasar Herul Muzaki yang menjelaskan bahwa⁶¹ :

“Ketersediaan barang di pasar desa Sempolan ini memang untuk tingkat ekonomi kelas menengah ke bawah masuk dalam kategori lengkap. Disini menyediakan barang kebutuhan rumah tangga, kebutuhan pokok sayur-mayur, lauk-pauk, pakaian anak-anak dan orang tua, hingga mainan anak”.

Menurut Ibu Atik salah satu konsumen menjelaskan bahwa : Saya senang belanja karena apa yang saya butuhkan bisa saya dapatkan di sini, mulai dari beras, sayuran, bumbu dapur dan perabot rumah tangga.jadi saya tinggal meju kesini untuk kebutuhan rumah tangga kami⁶².

d. Konsumen

Pasar Desa Sempolan dalam hal konsumen sangatlah majemuk, mulai dari ibu rumah tangga yang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, sampai penjual sayur keliling sebagai suatu usaha mikro. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh mantri pasar yang menjelaskan bahwa⁶³:

“Orang yang berbelanja di sini yang bisa dikategorikan sebagai konsumen tetap adalah orang yang berbelanja sayur-mayur, bumbu dapur dan kelengkapan dapur lainnya yang kebanyakan adalah ibu rumah tangga yang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari, pemilik warung kecil dan peracangan yang berbelanja di sini untuk dijual lagi. Sedangkan untuk kategori konsumen yang tidak tetap biasanya adalah konsumen yang berbelanja barang kebutuhan lain seperti rak piring, lemari pakaian, kursi dan tempat tidur yang merupakan bukan kebutuhan sehari-hari biasanya penduduk sekitar yang memang sedang membutuhkan barang-barang tersebut”.

⁶¹ Herul muzakki, (Mantri Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁶² Atik, (Ibu Rumah Tangga/ Konsumen Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁶³ Herul muzakki, (Mantri Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

Senada dengan pendapat Mantri pasar menurut Ibu Sumarni salah seorang pedagang sayur keliling menjelaskan bahwa⁶⁴:

“Saya seorang penjual sayur-mayur keliling yang tinggal di dusun Seporan desa Sempolan yang tiap hari belanja kebutuhan konsumen saya di rumah. Usaha berjualan ini saya lakukan untuk membantu suami dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga” .

Senada dengan pendapat di atas menurut bapak As’at salah seorang pemilik warung yang menjelaskan bahwa⁶⁵:

“Saya belanja setiap hari untuk mengisi ketersediaan barang di warung/toko pracangan di rumah. Barang yang sering saya beli di sini adalah kebutuhan pokok yaitu beras, gula, minyak goreng dan lain-lain. Selain kebutuhan pokok saya juga membeli rokok, camilan anak-anak kebutuhan dapur dan lain-lain. Saya dalam berbelanja untuk beberapa barang pada beberapa kios/los/toko di pasar ini dengan harapan saya mendapat bingkisan setiap tahun menjelang hari raya dari masing-masing toko tempat saya berbelanja. Karena di sini pemilik kios/los/toko setiap tahun mendata para konsumen, yang termasuk dalam konsumen tetap akan diberi bingkisan setiap menjelang lebaran”.

Senada dengan pendapat di atas menurut bapak H.Maskur salah seorang produsen tahu yang langsung menjual sendiri tahunya di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁶⁶:

“Konsumen yang berbelanja di tempat saya adalah penjual sayur-mayur keliling yang tinggal di dusun Seporan desa Sempolan dan ibu rumah tangga sekitar pasar serta penjual bakso warga dusun krajan yang menjual bakso sebelah Indomaret desa Sempolan. Dan untuk konsumen penjual sayur-mayur keliling dan penjual bakso kami memberikan bingkisan kepada konsumen tersebut setiap tahun agar mereka tetap berbelanja di tempat saya”.

⁶⁴ Sumarni, (Penjual Sayur-mayur Keliling/ Konsumen Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁶⁵ As’at, (Pemilik Warung Pracangan/ Konsumen Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁶⁶ H.Maskur, (Produsen/ Penjual Tahu Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

e. Produsen

Berdasarkan pengamatan peneliti berkenaan dengan masalah produksi dan distribusi di pasar Desa Sempolan ini untuk barang tertentu di sini diproduksi langsung oleh penjual dan ada juga yang melalui distributor pedagang besar.

Menurut Bapak Tina⁶⁷ salah seorang pedagang bahan pokok menjelaskan bahwa :

“Distribusi barang disini berasal dari produsen langsung yang biasanya berupa barang hasil pertanian, makanan yang tidak bisa diawetkan dan barang-barang yang dihasilkan oleh industri rumah tangga, dan dari distributor yang biasanya berupa makanan dan minuman serta barang kebutuhan lain yang berupa kemasan yang bisa tahan lama”.

Hal ini dibenarkan oleh pendapat Bapak Kawito salah seorang petani kacang panjang yang menerangkan bahwa⁶⁸:

“Saya dalam hal menjual barang di sini saya menjualnya sendiri hal ini saya lakukan karena produksi kacang panjang yang saya hasilkan tidaklah banyak sehingga saya bawa sendiri dengan harapan penghasilan yang saya dapatkan dari hasil pertanian saya lumayan besar dibandingkan kalau saya jual ke pedagang besar yang ada di sini Namun jika hasil pertanian yang saya miliki menghasilkan barang yang lebih besar maka biasanya saya jual ke pedagang besar”.

Senada dengan pendapat di atas menurut Bapak Umam salah seorang pedagang besar sayur-mayur di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁶⁹:

“Pekerjaan yang saya lakukan di sini hanyalah melihat peluang pasar pada barang hasil pertanian, jika suatu barang yang ada di sini kurang

⁶⁷ Tina (Pedagang bahan pokok di Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁶⁸ Kawito (Petani / Produsen Sayur-Mayur Pasar Desa Sempolan) Jember 14 September 2015.

⁶⁹ Umam, (Pedagang Besar Sayur-mayur Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

maka saya mendatangkan barang sejenis dari pasar induk di Jember. Dan sebaliknya jika suatu barang disini hasil dari produksi pertanian, petani di sekitar Desa Sempolan, maka saya membeli barang tersebut dan saya jual di pasar induk di Jember”.

Sedangkan menurut Mantri Pasar Bapak Herul Muzakki⁷⁰ Desa

Sempolan berpendapat bahwa :

Untuk kriteria produsen disini terbagi dalam kriteria sebagai berikut:

- 1) Produsen barang hasil pertanian yaitu para penyedia barang yang berasal dari hasil pertanian yang mana mayoritas berasal dari petani warga Desa Sempolan sendiri.
- 2) Produsen barang hasil industri rumah tangga berupa makanan yaitu penyedia barang yang dihasilkan oleh industri rumah tangga berupa makanan, misalnya tahu dan serta bakso yang di produksi oleh warga Desa Sempolan.
- 3) Produsen barang hasil industri rumah tangga berupa kerajinan alat rumah tangga yaitu nyedia barang yang dihasilkan oleh industri rumah tangga berupa alat dapur dari anyaman bambu yang diproduksi oleh warga desa Sempolan dan warga desa tegal waru Kecamatan Mayang, sedangkan untuk alat dapur dari Tembaga di datangkan dari wilayah kecamatan Kalibaru dan Rambipuji.

Sedangkan Untuk kriteria Distributor meliputi:

- 1) Distributor barang pertanian yang berupa sayur segar;
- 2) Distributor barang pertanian yang berupa bumbu dapur yang sudah dikeringkan misalnya bawang merah, bawang putih, jahe dan lain-lain
- 3) Distributor bahan pokok misalnya beras yang di datangkan dari kecamatan Kalisat, gula dari kecamatan Semboro;
- 4) Distributor barang kemasan misalnya minyak goreng, mie instan, kecap dan lain-lain.

f. Penjual/Distributor

Berdasarkan hasil wawancara dengan mantri pasar Bapak Herul

Muzaki⁷¹ menjelaskan bahwa :

Di Pasar Desa Sempolan ini ada pengelompokan penjual didasarkan pada dua macam pembagian yaitu :

- 1) Tempat Berjualan

⁷⁰ Herul muzakki, (Mantri Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁷¹ Herul muzakki, (Mantri Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

- (a) Bangunan permanen yaitu penjual yang bertempat di los/kios dengan Tempat yang tetap yang biasanya di dominasi oleh penjual bahan pokok, penjual pakaian, toko emas dan lain-lain. Penggunaan tempat tersebut biasanya jangka panjang dengan sistem perjanjian hak pakai. Penjual dalam kelompok ini biasanya penjual dengan modal besar.
- (b) Bangunan semi permanen yaitu penjual yang bertempat di los/kios dengan tempat beratap namun terbuka dengan masa penggunaannya tidak lama. Biasanya di dominasi oleh penjual sayur. Penjual dalam kelompok ini biasanya penjual dengan modal kecil.
- (c) Tidak menempati los/kios yaitu penjual yang bertempat di Area parkir pasar tetap dengan kendaraannya. Penjual yang tidak menempati los/kios ini biasanya penjual mainan dan penjual musiman yang ketersediaan barangnya tidak bisa dipastikan.

2) Tingkatan Penjual

- (a) Pengecer yaitu penjual yang langsung menjual barang dagangannya kepada konsumen langsung pemakai.
- (b) Pedagang besar/grosir yaitu penjual yang menjual barang dagangannya kepada pengecer.

Sedangkan barang yang dijual di Pasar Desa Sempolan adalah barang-barang yang diperdagangkan di Pasar Sempolan antara lain : Peracangan, konfeksi, Sembako, daging ayam, ikan basah / kering, sayur – sayuran, buah, dan lain sebagainya

Senada dengan pendapat di atas menurut Bapak Umam salah seorang pedagang besar sayur-mayur di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁷²:

“Saya dalam berjualan tidak menggunakan kios yang ada di pasar tersebut, hal ini saya lakukan karena pembeli dari barang yang saya jual adalah para pengecer. Kalau saya harus menyewa tempat, maka biaya yang harus saya keluarkan akan bertambah. Selain itu waktu saya dalam berjualan sangatlah terbatas yaitu mulai jam 04.00 WIB dini sampai dengan jam 06.00. Jadi jika saya harus bongkar muat barang, maka waktu saya untuk berjualan hanya habis untuk bongkar muat barang saja sedangkan untuk menjaga kesetiaan konsumen saya

⁷² Umam, (Pedagang Besar Sayur-mayur Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

Cuma memberikan harga yang bagus untuk para konsumen saya dan juga menghindari menjual barang yang kurang bagus kepada mereka”.

Senada dengan pendapat Bapak Umam di atas menurut bapak Sugianto salah seorang pedagang pakaian di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁷³:

“Saya dalam berjualan tidak menggunakan kios yang ada di pasar tersebut, hal ini saya lakukan karena saya berjualan disini hanya setiap hari senin. Kalau saya harus menyewa tempat, maka saya akan mengeluarkan biaya yang kurang efisien karena kios tersebut tidak akan saya gunakan tiap hari. Selain itu saya masih harus bayar kuli untuk bongkar muat barang sedangkan untuk mejaga konsumen yang sering berbelanja kepada saya saya mengandalkan mutu barang yang saya jual dan tidak menutup-nutupi barang yang rusak kepada konsumen, karena hal tersebut akan membuat mereka kapok berbelanja kepada saya dan akan berpindah ke penjual yang lain”.

Sedangkan menurut bapak H. Samsul pemilik toko mebel di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁷⁴:

“Saya dalam berjualan menempati 2 kios yang saya jadikan satu. Hal ini saya lakukan karena barang yang saya jual membutuhkan tempat yang luas untuk memajang contoh barang serta tempat saya untuk istirahat siang. Hal ini ssaya lakukan karena barang yang saya jual butuh waktu, ketelatenan dan kesabaran dalam menghadapi komsumen dan untuk menarik minat pembeli sayamemberikan layanan antar gratis untuk pembeli di wilayah desa Sempolan dan meminta ongkos kirim yang wajar untuk pembeli di luar wilayah Desa Sempolan”.

g. Pajak/Retribusi

Berkenaan dengan pajak dan retribusi menurut Kusyono⁷⁵ staf bagian administrasi pasar Desa Sempolan menjelaskan bahwa :

“Untuk urusan pajak mutlak wewenang pihak/pegawai Dirjen pajak. Sedangkan untuk retribusi sepenuhnya wewenang pihak pasar untuk

⁷³ Sugianto, (Penjual Pakaian Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁷⁴ H. Samsul, (Pemilik Toko Mebel Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁷⁵ Kusyono, (Staf Administrasi Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 29 Juni 2015.

mengelolanya sedangkan pihak kecamatan tidak ada wewenang untuk mengurus retribusi pasar. Jumlah pendapatan retribusi di pasar Desa Sempolan setiap tahunnya berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh sistem penarikan retribusi yang berlaku setiap hari, sehingga setiap haripun hasil yang di dapatkan selalu berubah”.

Hal ini menurut Sunyoto⁷⁶ penjual mainan di pasar Desa Sempolan menjelaskan bahwa:

“Saya berjualan di atas sepeda karena saya berjualan setiap hari pada jam 06.00 WIB sampai dengan jam 08.00 WIB sehingga jika saya menyewa los/kios saya rugi, dan dengan berjualan di sepedapun saya pada awalnya tetap minta ijin berjualan sama petugas pasar dan di catat sebagai anggota serta wajib membayar retribusi pasar”.

h. Usaha-usaha

Berkenaan dengan usaha-usaha pendukung yang ada di pasar Desa Sempolan menurut Hendra⁷⁷ staf bagian administrasi pasar Desa Sempolan menjelaskan bahwa : Usaha pendukung di pasar Desa Sempolan ini meliputi, juru parkir, kuli panggul, tukang ojek dan bagian kebersihan yang keberadaannya sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku pasar, baik konsumen maupun pedagang.

Sedangkan menurut pendapat Ibu Yayuk salah seorang Konsumen dari golongan ibu rumah tangga menjelaskan bahwa⁷⁸:

“Keberadaan juru parkir disini amat penting hal ini dikarenakan juru parkir disini sangat membantu saya selaku konsumen pasar dari golongan ibu rumah tangga yang jika saya berbelanja barang lumayan banyak, saya biasanya minta bantuan pada juru parkir tersebut untuk mengangkat barang belanjaan sampai area parkir pasar. Tentunya dengan tips. Disini kami menganggap juru parkir disini sebagai kuli panggul untuk belanjaan”.

⁷⁶ Sunyoto, (Penjual mainan Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁷⁷ Hendra, (Staf Administrasi Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁷⁸ Yayuk, (Ibu Rumah tangga Konsumen Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

Senada dengan pendapat diatas menurut Ibu Sri salah seorang penjual sayur di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁷⁹:

“Keberadaan juru parkir disini amat penting hal ini dikarenakan juru parkir disini rajin membantu para pengunjung pasar, saya biasanya minta bantuan pada juru parkir tersebut untuk mengikat barang belanjaan saya di sepeda”.

Sedangkan menurut Bapak Sumardi yang bekerja sebagai kuli panggul di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁸⁰:

“Saya tidak merasa apa yang dilakukan oleh juru parkir telah mengambil pekerjaan saya, Karena pekerjaan saya sebagai kuli panggul adalah bongkar muat sayur-mayur milik pedagang besar sayur-mayur dan juga bahan pokok seperti beras, Gula dan barang lainnya yang di kemas menggunakan karung”.

Data serapan tenaga kerja di pasar Desa Sempolan⁸¹

No	Jenis pekerjaan	Warga Desa Sempolan	Non Warga Desa Sempolan
1	Pedagang	172	26
2	Juru Parkir	4	-
3	Kuli Panggul	3	-
4	Tukang ojek	12	-
5	Tenaga Kebersihan	2	1

2. Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Setelah Adanya Pasar Tradisional.

Berdasarkan pengamatan peneliti tingkat masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo setelah adanya Pasar Tradisional tingkat

⁷⁹ Sri, (Penjual Sayur Keliling/ Konsumen Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁸⁰ Sumardi, (Kuli panggul Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁸¹ Dokumentasi, Pasar Desa Sempolan tahun 2015

kesejahteraan masyarakat pelaku pasar Desa Sempolan telah mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kawito⁸² salah seorang petani sayuran yang menjual hasil pertaniannya ke pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa :

“Dulu sebelum ada pasar di sini orang tua saya setiap panen sayuran beliau selalu membawanya ke pasar Mayang dengan harga yang bagus tapi dengan resiko biaya transportasi yang lebih mahal, dan jika tidak biasanya dijual pada tengkulak dengan harga yang jauh lebih rendah. Namun sekarang dengan adanya Pasar Desa Sempolan saya bisa menjual hasil pertanian saya di sini dengan harga yang sangat sesuai dengan harga barang yang saya miliki. Dengan adanya pasar Desa Sempolan ini saya warga desa Sempolan merasa terbantu di sektor ekonomi sehingga saya mampu memenuhi kebutuhan keluarga di bidang ekonomi, di bidang pendidikan bagi anak-anak saya, serta untuk saat ini saya sudah mampu melunasi biaya perjalanan ibadah Haji”.

Senada dengan pendapat Bapak Kawito di atas menurut H. Syukur salah seorang pedagang bahan pokok di pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa⁸³:

“Pada awalnya saya hanya memiliki warung pracangan yang berjualan bumbu dapur dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Pada saat itu kondisi ekonomi saya pas-pasan, jangankan untuk biaya pendidikan anak-anak yang saat itu masih. Namun dengan kebulatan tekad saya menutup warung pracangan yang saya punya dan dengan sisa modal ditambah pinjaman bank saya membuka toko bahan pokok di pasar Desa Sempolan.

Alhamdulillah, lima tahun kemudian hutang saya di bank lunas toko bahan pokok yang saya punya berkembang dengan bagus hingga saya mampu membeli kendaraan roda empat untuk kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha yang saya jalani serta telah mampu menyekolahkan anak-anak hingga jenjang Perguruan Tinggi. Selain membayar pajak setiap tahun juga mampu membayar zakat maal dan beberapa tahun yang lalu saya telah selesai menunaikan ibadah haji berkat usaha saya di pasar Desa Sempolan ini”.

⁸² Kawito (Petani / Produsen Sayur-Mayur Pasar Desa Sempolan) Jember 14 September 2015.

⁸³ H.Syukur, (Penjual Bahan Pokok Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

Sedangkan menurut bapak Sumardi⁸⁴ seorang kuli panggul di pasar

Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa :

“Sebelum jadi kuli panggul saya bekerja sebagai kuli bangunan namun dengan berkembangnya pasar Desa Sempolan ini saya kemudian berhenti menjadi kuli bangunan dan bekerja sebagai kuli panggul di pasar. Pada saat bekerja sebagai kuli bangunan penghasilan saya tersendat apabila tidak ada pekerjaan di proyek bangunan sehingga keluarga saya harus berhutang untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu saya tidak punya kebebasan waktu untuk bekerja. Waktu bekerja dari pagi hingga sore. Jika tidak ada proyek bangunan yang dekat saya harus merantau ke Bali untuk bisa bekerja sehingga saya harus meninggalkan anak dan istri untuk bekerja.

Namun sekarang walaupun dengan penghasilan yang tidak jauh berbeda namun saya merasa bahagia karena saya bisa bekerja terus menerus dan saya mampu mencukupi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anak saya sampai tingkat SMA dan yang paling saya rasakan saya bekerja di dekat rumah, dan kumpul dengan keluarga setiap hari”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Holip⁸⁵ yang bekerja sebagai tukang ojek yang mangkal di dekat pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa :

“Sebelum ada pasar di sini saya bekerja sebagai tukang ojek yang mangkal di simpang tiga 100 meter sebelah timur pasar Desa Sempolan. Namun setelah adanya pasar saya dan beberapa teman membuat pangkalan baru di dekat pasar Desa Sempolan ini. Dengan adanya pasar Desa Sempolan yang diikuti dengan adanya pangkalan ojek baru pendapatan kami bertambah dari sebelumnya sehingga kami berpendapat bahwa adanya pasar ini mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pasar Desa Sempolan. Dari penghasilan saya sebagai tukang ojek saya mampu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga dan menyekolahkan anak-anak saya sampai Perguruan tinggi”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Matrawi⁸⁶ warga Desa Sempolan tentang tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Sempolan

⁸⁴ Sumardi, (Kuli panggul Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁸⁵ Holip (Tukang Ojek di Pasar Desa Sempolan) wawancara, Jember 14 September 2015.

⁸⁶ Matrawi (Warga Desa Sempolan) wawancara, Jember 30 September 2015.

sebelum adanya pasar Desa Sempolan ini menjelaskan bahwa :Kalau data berupa angka tentang hal tersebut saya tidak tahu, saya hanya bisa ngasih gambaran bahwa sebelum adanya pasar, banyak masyarakat yang tidak punya sawah dan bekerja sebagai buruh lepas mereka akan merantau, karena di sini sulit cari pekerjaan, sehingga bisa dikatakan bahwa lebih dari 50 persen warga Desa Sempolan adalah orang miskin (berada di tingkat pra sejahtera).

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim, dan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo setelah adanya pasar tradisional.

Untuk mengetahui data tentang Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim, maka peneliti memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti tersebut tidak berupa angka tetapi dalam bentuk argumentasi dan dokumentasi. Dalam bentuk argumentasi yaitu informasi yang diperoleh dari, Produsen, Konsumen, Penjual, Pegawai kecamatan, dan Pengelola pasar.

Sedangkan untuk dokumentasi, peneliti memperoleh data kegiatan pelaku pasar yang didokumentasikan oleh pihak pasar Desa Sempolan.

Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan antara lain:

1. Strategi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo.

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan strategi pasar tradisional di desa Sempolan meliputi:

a. Lokasi

Lokasi pasar sempolan berada di lokasi yang strategis, karena berada di dekat simpang tiga dan jalur utama jalan yang menghubungkan kabupaten Jember dengan Banyuwangi. Sedangkan simpang tiga tersebut merupakan satu-satunya jalan menuju perkampungan sebagian wilayah selatan kecamatan Silo. Tak kalah penting lokasi pasar desa Sempolan itu sendiri berada di sekitar pusat pemerintahan Kecamatan Silo.

b. Harga

Berdasarkan analisis data saya menemukan bahwa masalah penetapan harga di pasar Desa Sempolan harga akan naik apabila ketersediaan barang sedikit dan permintaan tinggi dan sebaliknya harga akan jatuh apabila ketersediaan barang melimpah dan permintaan sedikit.

c. Barang yang dijual

Berdasarkan analisis data saya menemukan bahwa masalah Ketersediaan barang di Pasar Desa Sempolan bagi masyarakat Desa Sempolan dan sekitarnya bisa dikatakan telah memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa Sempolan dan sekitarnya.

d. Konsumen

Berdasarkan analisis data saya menemukan bahwa konsumen yang berbelanja di pasar Desa Sempolan meliputi konsumen tetap yaitu para penjual sayur-mayur keliling, pemilik pracangan, pedagang bakso dan lain-lain, serta konsumen biasa yaitu orang yang melintas di dekat pasar dan masyarakat sekitar yang memerlukan barang sewaktu-waktu.

e. Produsen/ Distributor

Berdasarkan analisis data saya menemukan bahwa produsen/distributor pasar Desa Sempolan meliputi para petani dengan hasil pertaniannya, industri rumah tangga yaitu produsen tahu yang menjual tahunya langsung di pasar, produsen tempe serta barang kerajinan alat dapur dan makanan ringan. Sedangkan distributor yaitu pedagang besar/distributor sayur-mayur yang mendatangkan dari pasar induk, dan distributor alat rumah tangga, bahan pokok dan lain-lain.

f. Penjual

Berdasarkan analisis data saya menemukan bahwa penjual di pasar Desa Sempolan dibagi dalam beberapa bagian yaitu yang berdasarkan tempat berjualan ada yang menempati kios/los permanen, los semi permanen dan penjual yang berjualan di atas kendaraan. Sedangkan yang berdasarkan tingkatannya ada pedagang besar/Grosir dan ada penjual untuk konsumen pemakai. Sedangkan strategi yang digunakan oleh penjual untuk menjaga kepercayaan konsumen ialah dengan cara memberikan pelayanan yang baik, jujur yaitu tidak menutupi kerusakan barang dan tidak mengurangi takaran dan timbangan. Selain itu para

penjual memberi bingkisan menjelang hari raya untuk mengikat para konsumen tersebut serta untuk pedagang mebel memberikan pelayanan pengiriman.

g. Pajak/ Retribusi

Berdasarkan analisis data saya menemukan bahwa untuk urusan pajak di pasar Desa Sempolan dikelola oleh Dirjen pajak. Sedangkan untuk retribusi di kelola oleh pihak pasar yang laporan pertanggung jawabannya di serahkan kepada Dinas Pendapatan Daerah melalui dinas pasar Kabupaten.

h. Usaha-usaha

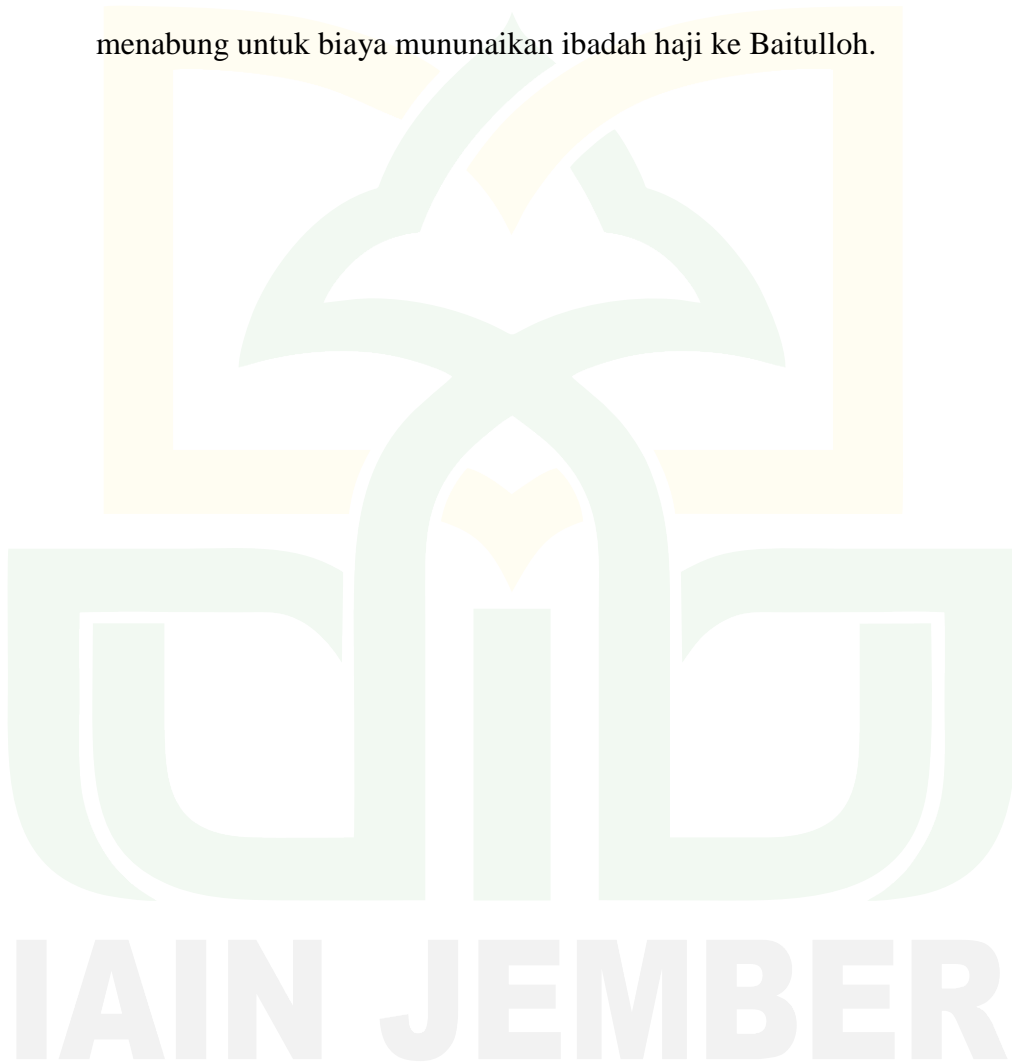
Berdasarkan analisis data saya menemukan bahwa usaha-usaha pendukung di pasar Desa Sempolan meliputi kuli panggul, tukang ojek dan juru parkir yang keberadaannya sangat penting bagi kelangsungan kegiatan transaksi di pasar Desa Sempolan.

2. Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Setelah Adanya Pasar Tradisional

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan Kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan setelah adanya pasar tradisional di desa Sempolan bahwa keberadaan pasar Desa Sempolan telah mampu memberikan peluang kerja dan usaha sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat umumnya dan masyarakat muslim khususnya meningkat.

Sehingga dengan kesejahteraan yang mereka peroleh mereka mampu beribadah dengan sungguh-sungguh tanpa harus bingung memikirkan

masalah perekonomian keluarga. Berdasarkan pendapat Shatibi, dapat dikatakan masyarakat Desa Sempolan telah mampu memenuhi kebutuhan Kebutuhan dharuriyah, adalah sesuatu yang wajib adanya menjadi pokok kebutuhan hidup untuk menegakkan kemaslahatan manusia. Hal ini dibuktikan dengan adanya pasar Desa Sempolan beberapa pelaku pasar bisa menabung untuk biaya mununaikan ibadah haji ke Baitulloh.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian data tentang “Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember merupakan strategi yang di lakukan oleh para pelaku pasar untuk meningkatkan kesejahteraan Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember. Strategi tersebut meliputi :Pemilihan lokasi pasar, penentuan harga, stategi dalam melayani konsumen, stategi Produsen/distributor dalam melayani pedagang, kebutuhan warga masyarakat sebagai konsumen pasar, serta usaha pendukung keberadaan pasar. Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo merupakan stategi yang dilakukan para pelaku pasar Desa Sempolan dalam berinteraksi untuk menjaga kelangsungan perekonomian masyarakat tersebut dengan cara menjaga kepercayaan konsumennya itu tidak mengurangi takaran/timbangan, transparan dengan mutu barang dan memberikan pelayanan terbaik untuk konsumen.

2. Kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo setelah adanya pasar tradisional lebih meningkat karena dengan adanya pasar mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan penghasilan.

B. Saran-saran

1. Petugas pasar

Lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kepada para pelaku pasar, sehingga dan menghidupkan kembali paguyuban pedagang pasar Desa Sempolan

2. Produsen / distributor

Tetap menjaga mutu barang agar barang yang dihasilkan/ didistribusikan diminati para konsumen.

3. Penjual

Tetap melayani konsumen dengan ramah dan tetap memegang hukum Islam dalam bertransaksi.

4. Konsumen

Tetap berbelanja di pasar Desa Sempolan agar mampu mengangkat kesejahteraan para pelaku pasar Desa Sempolan.

**STRATEGI PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MUSLIM DI DESA SEMPOLAN
KECAMATAN SILO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Syariah (S.Sy)
Fakultas Syariah Program Studi Mu' amalah



Disusun Oleh:

Tanzilul Gufron
NIM. 083 112 066

**PROGRAM STUDI MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
Oktober 2015**

**STRATEGI PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MUSLIM DI DESA SEMPOLAN
KECAMATAN SILO JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Syariah (S.Sy)
Fakultas Syariah Program Studi Mu'amalah

Oleh :

Tanzilul Gufron
NIM. 083 112 066

IAIN JEMBER

Disetujui Pembimbing

NIKMATUL MASRUOH, M.E.I
NIP. 198209222009012005

**STRATEGI PASAR TRADISIONAL
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MUSLIM DI DESA SEMPOLAN
KECAMATAN SILO JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Syariah (S.Sy)
Fakultas Syariah Program Studi Mu'amalah

Pada

Hari : Kamis
Tanggal : 29 Oktober 2015

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris

M. Saiful Anam, M.Ag
NIP. 19750702 199803 2 002

Anggota

1. Khamdan Rifa'i, SE., M, Si

Nurul Setianingrum, MM
NIP. 19690523 199803 2 001

(.....)

2. Nikmatul Masruroh, M.EI

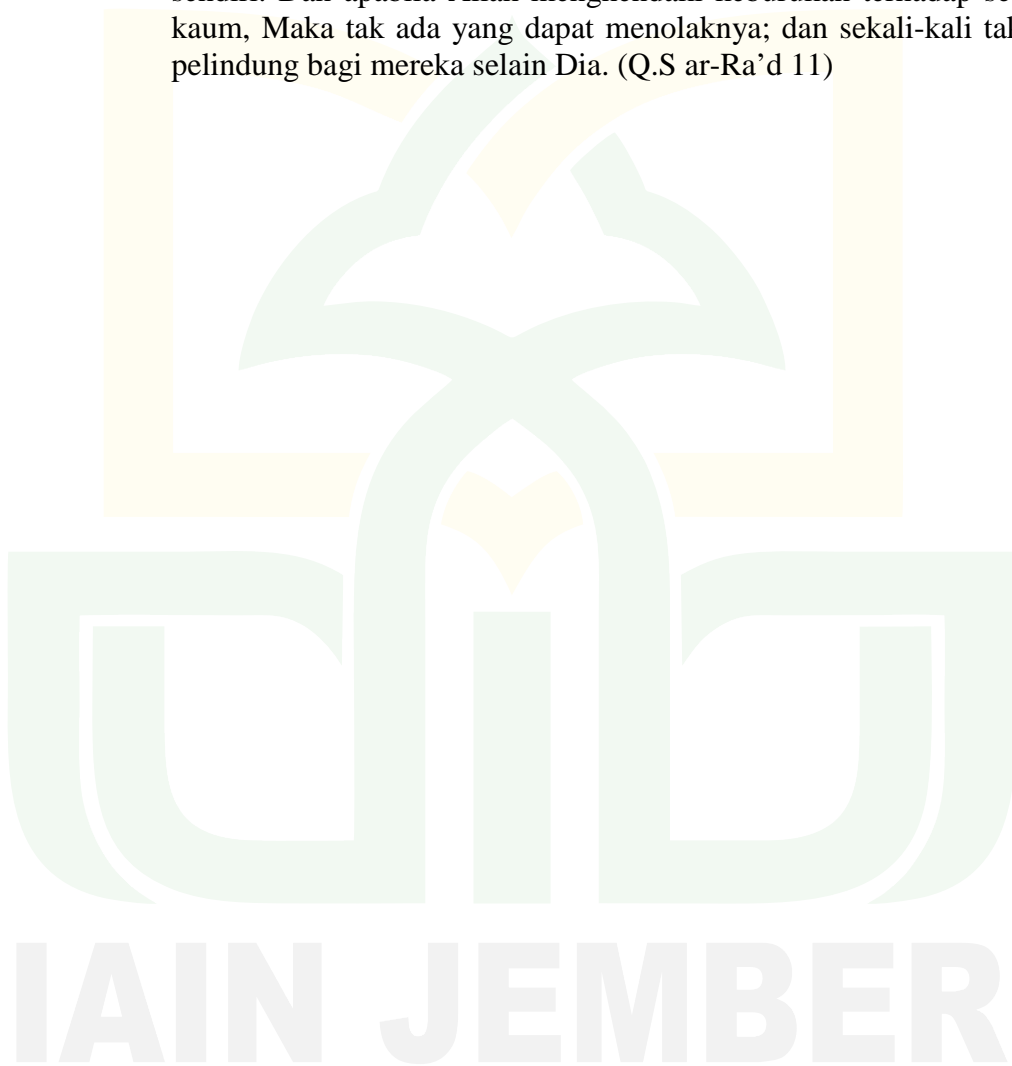
(.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Syariah

Dr. H. Sutrisno Rs, M.HI.
NIP. 19590216 198903 1 001

MOTTO:

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S ar-Ra'd 11)



PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan, membimbing dan memberikan nasihatnya untuk kesuksesanku.
2. Istriku tercinta, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi selamaaku menempuh studi selama empat tahun.
3. Yang saya hormati Mantri Pasar Desa Sempolan, dan segenap staf serta pelaku pasar Desa Sempolan yang telah memberikan kemudahan selama saya menjalani penelitian.
4. Sahabat-sahabatku yang sudah membantu serta memberikan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
5. Almamaterku Tercinta IAIN Jember.
6. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Muamalah angkatan 2010/2011 yang selalu mendukung dan berbagi suka duka bersama.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang MahaPengasih lagi Maha Penyayang, penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul “Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember” ini dapat terselesaikan, meskipun jauh dari kesempurnaan.

Sholawat serta salam tetap tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, yang telah menerangi kegelapan hati manusia dari kungkungan syirik dan kebodohan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari semua pihak baik itu moril maupun materiil, maka tidak akan dapat terselesaikan.

Oleh karena itu, dengan semua yang telah diberikan maka penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Sutrisno RS, M.H.I selaku Dekan Fakultas Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember.
3. Ibu Mahmudah M.E.I selaku Kepala Program Studi Muamalah IAIN Jember.

4. Ibu Nikmatul Masruroh, M.E.I. selaku Dosen Pembimbing dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Segenap Dosen yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan yang berharga sebagai bekal masa depan penulis.
6. Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan keikhlasan do'anya yang tak pernah pudar demi keberhasilan penulis selama ini.
7. Mantri Pasar Desa Sempolan Jember yang telah memberi izin dan kemudahan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang membantu serta menemani dalam pembuatan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan, supaya penulisan karya ilmiah ini lebih sempurna di kemudian hari, dan mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan mendapat ridho Allah SWT. Amien.

Jember, 15 Oktober 2015

Penulis

ABSTRAK

Tanzilul Gufron, 2015: *Strategi Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember.* Skripsi, Fakultas Syari'ah, Program studi Muamalah, IAIN Jember.

Islam adalah suatu agama bagi umat manusia yang mengatur cara hidupnya di dunia dan di akhirat kelak. Islam menuntut setiap manusia bekerja keras untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia tanpa harus meninggalkan kebahagiaan di akhirat. Salah satu kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah transaksi jual beli (penjualan dan pembelian) yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di pasar. Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional merupakan indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember?

Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan maupun lisan dari orang-orang yang diamati, penelitian ini menggunakan teknik *purposive*, yang dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan tujuan tertentu, sedangkan pengumpulan datanya dengan melakukan *observasi*, *interview*, dan *dokumenter*. Hasil penelitian yang terkumpul kemudian dilakukan sebuah analisis data dengan menggunakan deskriptif. Selanjutnya untuk melihat keabsahan/ validitas datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo merupakan strategi yang dilakukan para pelaku pasar Desa Sempolan dalam berinteraksi untuk menjaga kelangsungan perekonomian masyarakat tersebut dengan cara menjaga kepercayaan konsumen yaitu tidak mengurangi takaran/timbangan, transparan dengan mutu barang dan memberikan pelayanan terbaik untuk konsumen. Kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo setelah adanya pasar tradisional lebih meningkat karena dengan adanya pasar mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan penghasilan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	15
1. Pasar Tadisional.....	15
2. Kesejahteraan Masyarakat Muslim	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data	42
G. Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV KAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	48
C. Pembahasan temuan	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN- LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

2.1. Tabel perbedaan penelitian	14
4.1. Data penjual di pasar desa sempolan berdasarkan Wilayah	46
4.2. Jumlah penduduk desa sempolan berdasarkan jenis kelamin	46
4.3. Kondisi penduduk desa sempolan usia produktif (18 Th- 55 Th)	46
4.4. Kondisi penduduk desa sempolan berdasarkan agama	47
4.5. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sempolan	47
4.6. Data serapan tenaga kerja di pasar Desa Sempolan	58



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya.
- Darmadi, Durianto. 2001. *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama .
- Listiani, 2009. *Riset Pemasaran; Pendekatan Terapan*, Jakarta: PT. Indeks.
- Mufraini, M. Arief. 2006. *Akutansi dan Manajemen Zakat (Mengomunikasikan Kesadaran dan membangun jaringan)*. Jakarta : Kencana.
- Muhammad. 2005. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mowen, Jonh C, dan Michael Minor. 2002. *Perilaku Konsumen Jilid 1, edisi Kelima (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- Nawawi, Ismail. 2012. *Fiqih Muamalah dan Klasik Kontemporer*. Bogor, Gahlia Indonesia.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sadono Sukirno. 2005 *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika.
- Sumanto, 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Tara, M. Aswir Daini. 2001. *Strategi Membangun Ekonomi Rakyat :Masa Sulit Pasti Berlalu*. Jakarta: Nuansa Madani
- Tim Penyusun. 1988. *Bahan penataran P4*. Jakarta: UIP

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa

Tim Penyusun STAIN. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Usman, Huzainidan Akbar, Purnomo S. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bumi Aksara.

Wasana, Jaka. 1995. *Pengantar Mikro Ekonomi Jilid I*. Jakarta: Binapura Aksara.

<http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.com/2011/06/pengertian-studi-kepustakaan.html>



BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : **TANZILUL GUFRON**
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 16 Januari 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun : Plalangan
RT/RW : 01 / 09
Kelurahan : Sempolan
Kecamatan : Silo
Kabupaten : Jember
Kode Post : 68186
Nomor Telpon : 087-757-733-270

Riwayat Pendidikan

Periode			Nama Sekolah	Jurusan	Jenjang
1999	s.d	2005	SDN Sempolan 02	-	SD/MI
2005	s.d	2008	MTs Miftahul Ulum	-	SMP/MTs
2010	s.d	2011	MA Miftahul Ulum	IPS	SMA/SMK

Jember, 22 September 2015

TANZILULGUFRON

CHEKLIST OBSERVASI

NO	Pengamatan	Hasil Pengamatan		
		Positif *	Netral **	Negatif ***
1.	Lokasi yang strategis		-	-
2.	Harga yang kompetitif		-	-
3.	Barang yang dijual memenuhi kebutuhan		-	-
4.	Konsumen tetap (masyarakat sekitar)		-	-
5.	Produsen (petani, industri rumah tangga dan masyarakat sekitar)		-	-
6.	Penjual/distributor		-	-
7.	Pajak/retribusi		-	-
8.	Usaha-usaha pendukung		-	-

Keterangan : * Hasil pengamatan sesuai dengan apa yang dipraktikkan. (Benar Dilakukan)

** Hasil pengamatan 50 : 50 (Kadang Dilakukan, Kadang Tidak)

*** Hasil pengamatan tidak sesuai dengan kenyataan / apa yang dipraktikkan. (Tidak Dilakukan)

Jember, 29 September 2015
Mantri pasar sempolan

Herul muzaki

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Senin, 29 Juni 2015	Menyerahkan surat penelitian dan observasi di pasar Desa Sempolan	
2	29 Juni 2015	Interview dengan Bapak Kusyono (Staf Administrasi Pasar Desa Sempolan)	
3	Senin 10 Agustus 2015	Interview dengan Bapak Herul Muzaki (Mantri Pasar Desa Sempolan)	
4	Senin 31 Agustus 2015	Observasi Lokasi Pasar dan Kegiatan transaksi jual beli di pasar Desa Sempolan	
5	Senin 14 September 2015	Interview dengan pelaku pasar Desa Sempolan	
6	Rabu, 30 September 2015	Bapak Matrawi (Warga Desa Sempolan)	
7	Selasa, 6 Oktober 2015	Meminta surat keterangan selesai penelitian dan berpamitan dengan staf pasar Desa Sempolan.	

Jember, September 2015
Mantri Pasar Desa Sempolan

Herul Muzaki

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa sempolan Kecamatan Silo jember	<ol style="list-style-type: none"> Strategi pasar tradisional Kesejahteraan masyarakat muslim 	<ol style="list-style-type: none"> Pasar tradisional Kesejahteraan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi Harga Barang yang dijual Konsumen Produsen Penjual Pajak Usaha-usaha Pendukung Dharuriyat Hajiyat Tahsiniyat 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Produsen Konsumen Penjual Pengelola pasar Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumenter Studi pustaka Metode penelitian menggunakan pendekatan Kualitatif Metode analisa data dengan Deskriptif Validitas data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Fokus penelitian Bagaimana strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di kec. silo ? Sub Fokus Penelitian <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember? Bagaimana kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo setelah adanya pasar tradisional?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **TANZILUL GUFRON**

NIM : 083 112 066

Fakultas / Jurusan : Syari'ah / Mu'amalah

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 22 September 2015

Saya yang menyatakan

TANZILUL GUFRON

NIM. 083 112 066

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PASAR KABUPATEN
UNIT PASAR DESA SEMPOLAN
Jalan Banyuwangi no. Sempolan Kecamatan Silo Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor : 14/DPUS/IX/2015

Yang bertandatangan di bawah ini Mantri Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember menerangkan bahwa :

Nama : Tanzilul Gufron
NIM : 083 112 066
Fakultas / Prodi : Syari'ah / PAI

Telah menyelesaikan proses penelitian di Pasar Desa Sempolan Kecamatan Silo Jember untuk keperluan penulisan karya tulis ilmiah dengan judul **“Strategi pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat muslim di Desa Sempolan Kecamatan Silo Kabupaten Jember”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 6 Oktober 2015
Mantri Pasar Desa Sempolan

Herul Muzaki

